

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 memberikan dampak besar salah satunya terhadap perekonomian Indonesia. Perusahaan besar mengalami kebangkrutan besar-besaran, namun Industri Kecil dan Menengah menjadi kelompok pelaku kegiatan ekonomi yang masih mampu tumbuh positif (BPS, 2020). Peran IKM selain menyelamatkan perekonomian juga membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Upaya perluasan kesempatan kerja diarahkan untuk mendorong pasar kerja yang fleksibel, termasuk upaya penurunan biaya ekonomi tinggi agar tercipta sebanyak mungkin lapangan pekerjaan formal, tanpa merugikan pekerja informal, disamping itu memfasilitasi agar pekerja dapat berpindah dari pekerjaan yang rendah produktivitasnya ke pekerjaan yang lebih tinggi produktivitasnya. Dengan demikian, pekerja yang rendah produktivitasnya dapat meningkatkan kesejahteraannya (Bappenas, 2013:30).

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan salah satunya melalui IKM. IKM merupakan salah satu lapangan pekerjaan utama yang memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Melalui sektor ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan

memiliki daya saing yang tinggi. Industri pengolahan memiliki peran penting karena mampu memanfaatkan hasil sumber daya alam dan membuka peluang kerja, sehingga IKM juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena menjadi sumber pendapatan bagi banyak penduduk yang bekerja, khususnya pada industri pengolahan di Indonesia.

Sampai saat ini penyumbang PDRB tertinggi berada pada sektor industri pengolahan. Di Jawa Timur distribusi PDRB atas harga berlaku paling banyak terdapat pada lapangan usaha industri pengolahan dengan nilai 30,69% dan di atas rata-rata Jawa Timur senilai 27,60%, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1  
Sumbangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Terbanyak Lima Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur Tahun 2020

PDRB menurut Lapangan Usaha	Jawa Timur (dalam persen)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,90
Industri Pengolahan	30,69
Konstruksi	9,30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,58

Sumber: Data BPS, 2021

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor industri terhadap pembangunan suatu daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja, pendapatan perkapita dan pengurangan angka kemiskinan. Namun sektor industri belum banyak memberikan andil pada perekonomian di Kabupaten Pacitan (BPS, 2019). Meskipun demikian, hal

ini tidak menutup kemungkinan bahwa IKM di Kabupaten Pacitan akan tumbuh semakin besar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa jumlah IKM tahun 2020 pada 5 kecamatan dengan jumlah industri paling banyak.

Tabel 1.2  
Penyebaran IKM menurut Kecamatan Lima Teratas  
di Kabupaten Pacitan tahun 2020

Kecamatan	Tahun 2020
Kebonagung	4.508
Pacitan	1.552
Tulakan	1.196
Ngadirojo	1.107
Donorojo	601

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2020

Banyaknya jumlah IKM yang ada saat ini memberikan dampak pada jumlah tenaga kerja yang terserap dari industri tersebut. Dapat diartikan bahwa IKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, salah satunya aspek kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor non-migas (Puspitasari, 2015). Hal ini dapat dibuktikan dengan penyerapan tenaga kerja di kecamatan Ngadirojo pada tahun 2020 sebanyak 1.107 orang.

Penyerapan tenaga kerja pada suatu industri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Orang dengan pendidikan lebih tinggi akan semakin terasah potensi yang ada di dalam dirinya sehingga diharapkan lebih cermat dan kreatif dalam menjalankan usahanya (Fajar, 2017).

Dalam sebuah usaha selain tingkat pendidikan, upah yang diberikan kepada tenaga kerja menjadi faktor penting dalam usaha. Upah tenaga kerja ialah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada pekerja (Kurniawan, 2014). Pemberian upah kepada tenaga kerja dalam kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan/balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi (Suryahadi, 2010). Melalui upah yang tinggi maka tenaga kerja bekerja optimal dan hasil industri juga semakin tinggi (Ratnasari, dkk, 2019).

Lama usaha adalah lama waktu yang dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Poniwatie, 2008). Lamanya seorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya (Sunaryano, 2005). Dapat dikatakan semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Semakin bertambah ketrampilan maka semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Fajar, 2017). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan (Ratnasari dan Ayuningsasi, 2019). Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan

yang berhasil di jarring (Wicaksono, 2011). Lama usaha dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha untuk memperluas produk yang dipasarkan. Semakin luas pasar, maka akan semakin luas pula konsumen yang mengkonsumsi, sehingga akan meningkatkan tingkat produksi, apabila tingkat produksi naik maka penyerapan tenaga kerja juga akan ikut meningkat.

Adanya perbedaan pada jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Piadjo, 2018). Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki perempuan seperti fisik yang kurang kuat dalam bekerja dan cenderung menggunakan perasaan atau faktor yang biologis seperti harus cuti ketika melahirkan.

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana dengan meningkatnya pendapatan maka akan semakin banyak barang yang akan diproduksi dan dengan begitu dibutuhkan lagi tenaga kerja untuk mengerjakannya (Fajar, 2017).

Penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kecamatan Ngadirojo akan berdampak pada peningkatan jumlah produksi karena mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Oleh karena itu penting untuk dilihat faktor-faktor

yang menjadi pendorong IKM sehingga mampu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja dan mampu menyerap besarnya jumlah tenaga kerja di Kecamatan Ngadirojo.

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kecamatan Nagdirojo Kabupaten Pacitan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, tingkat pendapatan, lama usaha, pendidikan terakhir dan jenis kelamin, mengadopsi penelitian terdahulu yang telah ditulis oleh Lastiko (2019), Nurdianto dan Sukarsono (2019), Ratnasri dan Ayuningsasi (2019), Fajar (2016), Syahrudin (2017), Vovlyan (2016), Goldmark (2009) dan Schipper (1993).

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat upah, tingkat pendapatan, lama usaha, pendidikan terakhir dan jenis kelamin pemilik usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat upah, tingkat pendapatan, lama usaha, pendidikan terakhir dan jenis kelamin pemilik usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan kebijakan di jajaran Pemerintah Kecamatan Ngadirojo maupun Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam menetapkan kebijakan pembangunan perekonomian daerah khususnya dalam hal perluasan penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor Industri Kecil dan Menengah.
2. Bagi pemilik Industri Kecil dan Menengah, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada IKM, sehingga para pemilik IKM mampu memaksimalkan penyerapan tenaga pada industri yang dijalankan.
3. Bagi akademisi atau peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah penyerapan tenaga kerja sektor IKM.